

Perilaku Seksual Anak Usia Sekolah Dasar

Samsul Muarif¹, Yudho Bawono², Wasis Purwo Wibowo³

¹Prodi Psikologi, FISIB, Universitas Trunojoyo Madura, Jl. Telang PO BOX 02 Kamal,
Bangkalan, Indonesia

Email : samsulmuarif942@gmail.com

Abstract

Sexual behavior is a behavior that occurs due to sexual desire such as holding, hugging, kissing, and flirting. This behavior can occur because of the biological aspects that the child has, it can be due to the psychological aspect of the child, the environmental aspect and the moral aspect of the child himself. The purpose of this study is to find out how sexual behavior occurs among elementary school age children. This study is a survey research by distributing a questionnaire on sexual behavior of elementary school age children consisting of 24 statements. The subjects involved in the study were 164 elementary school age children in grades 4 and 5 at SDN Demangan 1, Bangkalan, East Java. The data analysis used in this study is description analysis. The results of this study show that from the four aspects that are used as indicators in compiling statements, it is known that biologically children have experienced puberty but physically have not seen much change, psychologically children are more likely to be happy and comfortable making friends of the same sex but it was found that 25 (15%) children have sexual thoughts in friends of the opposite sex. It was also found that 98 (61%) children already have a boyfriend, 65 (40%) children are also influenced by their friends to watch pornography. Meanwhile, in the moral aspect, 102 (62%) children still maintain the values taught and know the limits of what is and is not allowed. It was also found that 34 (21%) children have started trying to attract the attention of the opposite sex and 57 (35%) children are holding hands. The description above is sexual behaviors that have appeared in elementary school children.

Keywords: children, sexuality, elementary school

Abstrak

Perilaku seksual adalah sebuah perilaku yang terjadi karena hasrat seksual seperti berpegangan, berpelukan, berciuman, percumbuan. Perilaku tersebut dapat terjadi karena aspek biologis yang dimiliki anak, dapat karena aspek psikologis anak, aspek lingkungan dan aspek moral dari anak itu sendiri. tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku seksual yang terjadi di kalangan anak usia sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan menyebarkan angket perilaku seksual anak usia sekolah dasar yang terdiri dari 24 pernyataan. Subjek yang terlibat dalam penelitian sebanyak 164 anak usia sekolah dasar kelas 4 dan 5 di SDN Demangan 1, Bangkalan, Jawa timur. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskripsi. Hasil penelitian ini menunjukkan dari empat aspek yang dijadikan indikator dalam menyusun pernyataan diketahui bahwa secara biologis anak sudah mengalami pubertas namun secara fisik belum begitu nampak perubahannya, secara psikologis anak lebih cenderung senang dan nyaman berteman dengan jenis kelamin yang sama namun ditemukan 25 (15%) anak memiliki pikiran ke arah seksual pada teman lawan jenis kelaminnya. Ditemukan juga 98 (61%) anak sudah memiliki pacar, 65 (40%) anak juga terpengaruh temannya menonton pornografi. Sedangkan dalam aspek moral 102 (62%) anak masih menjaga nilai-nilai yang diajarkan dan mengetahui batasan-batasan yang boleh dan tidak boleh. Ditemukan juga 34 (21%) anak sudah mulai mencoba menarik perhatian lawan jenisnya dan 57 (35) anak melakukan pegangan tangan. Uraian diatas merupakan perilaku-perilaku seksual yang sudah muncul pada anak usia sekolah dasar.

Kata Kunci: anak, seksual, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah dasar merupakan usia yang tergolong dalam masa anak-anak akhir. Menurut Nuryanti (2008), anak usia 6-12 tahun tergolong dalam masa kanak-kanak lanjut, yaitu masa di mana mereka dianggap mampu bertanggung jawab atas tindakan mereka dalam berinteraksi dengan orang-orang terdekat. Freud (dalam Alwisol, 2008) menggolongkan anak usia 6 tahun-pubertas ke dalam fase Laten di mana anak cenderung lebih tenang terhadap masalah persaingan/perkembangan gender di lingkungan teman sebayanya, namun sebenarnya penting untuk kelanjutan persiapan proses identifikasi peran gendernya dalam lingkungan, rasa bangga atau sebaliknya inferior. Dalam masa ini anak usia sekolah ingin mengembangkan keterampilan serta berpartisipasi dalam sebuah pekerjaan yang berguna dan bermakna secara sosial (Anake, 2020).

Selain anak dituntut agar bisa menjalankan tugas perkembangannya, anak juga harus menyiapkan diri untuk menghadapi masa pubertas. Menurut Hurlock (1980) perubahan cepat yang terjadi pada masa pubertas dapat menimbulkan perilaku negatif dalam banyak situasi serta perasaan tidak mampu dan tidak aman dalam mengekspresikan meningkatnya hasrat seksual, yang dapat berbentuk perilaku tertentu.

Perilaku seksual sendiri dapat diartikan sebagai segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis kelamin maupun dengan sesama jenis kelamin (Sarwono, 2010). Sedangkan Santrock (2003) menjeaskan jika perilaku seksual didefinisikan sebagai tindakan apa pun yang dimotivasi oleh hasrat seksual yang memerlukan sentuhan fisik terhadap bagian tubuh sendiri atau orang lain. Menurut penelitian Mariani dan Bachtiar (2010), 97% anak-anak di empat SMP Mataram yang mencakup 1415 responden terpapar pornografi. Sewaktu masih di bangku sekolah dasar, ia mengembangkan kebiasaan menonton pornografi. Dampak perilaku siswa yang terpapar pornografi menunjukkan perilaku seksual yakni 14% melakukan masturbasi, 45% berpacaran dan 13% berciuman mulut.

Menurut penuturan Ketua Dewan Dewan Pakar Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) Listyarti, FSGI telah mencatat dari sekian banyak kasus, menemukan bahwa sebanyak 46,67% tindak kejahatan seksual selama bulan Januari hingga bulan April 2023 terjadi tindak kejahatan seksual pada anak dengan jenjang Pendidikan SD/MI, 13,3% di jenjang SMP, 7,67% terjadi di SMK, dan 33,33% di pondok pesantren (Rosa, 2023).

Berdasarkan pemaparan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku seksual yang terjadi di kalangan anak usia sekolah dasar. Penelitian ini juga bermanfaat untuk anak agar mengetahui hal apa saja yang menjadi tugas-tugas perkembangannya dan masalah seksual yang akan dihadapinya. Sehingga mampu mencegah anak melakukan perilaku seksual ke arah negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Penelitian ini mampu membantu orang tua agar memahami

dan menyiapkan anak terhadap perilaku-perilaku seksual yang akan dialaminya ketika duduk di sekolah dasar. Sehingga orang tua dapat memberikan pengarahan dan pencegahan kepada anaknya agar tidak terjerumus ke dalam perilaku-perilaku seksual yang ke arah negatif.

METODE

Perilaku seksual adalah perilaku yang terjadi karena hasrat seksual seperti berpegangan, berpelukan, berciuman, percumbuan. Perilaku tersebut dapat terjadi karena aspek biologis yang dimiliki anak, dapat karena aspek psikologis anak, aspek lingkungan dan aspek moral dari anak itu sendiri. Peneliti menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2022). Subjek yang terlibat dalam penelitian sebanyak 164 anak usia sekolah dasar kelas 4 dan 5 di SDN Demangan 1, Bangkalan, Jawa timur. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskripsi. Analisis deskripsi merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Analisis deskripsi ini meliputi deskriptif statistik seperti frekuensi, deskriptif, eksplorasi data, tabulasi silang dan analisis rasio.

HASIL

Setelah semua pernyataan dari angket perilaku seksual anak usia sekolah dasar, peneliti kemudian mulai mengolah dan menganalisis data. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Alat kelamin saya membesar saat terangsang

Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 58 (35%) anak sedangkan 106 (65%) lainnya menjawab tidak.

Tabel 1. Alat kelamin saya membesar saat terangsang

No	Pernyataan	Pilihan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Alat kelamin saya membesar saat terangsang	Ya	58	35
		Tidak	106	65

2. Saya mengetahui apa itu pubertas

Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 82 (50%) anak sedangkan 82 (50%) lainnya menjawab tidak.

Tabel 2. Saya mengetahui apa itu pubertas

No	Pernyataan	Pilihan	Jumlah	Presentase (%)
2.	Saya mengetahui apa itu pubertas	Ya	82	50

		Tidak	82	50
--	--	-------	----	----

3. Saya sudah mengalami mimpi basah (jika laki-laki)/menstruasi (jika perempuan)
Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 58 (35%) anak sedangkan 106 (65%) lainnya menjawab tidak.

Tabel 3. Saya sudah mengalami mimpi basah (jika laki-laki)/menstruasi (jika perempuan)

No	Pernyataan	Pilihan	Jumlah	Presentase (%)
3.	Saya sudah mengalami mimpi basah (jika laki-laki)/menstruasi (jika perempuan)	Ya	58	35
		Tidak	106	65

4. Saya belum pernah terangsang dengan hal yang berhubungan seksual
Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 74 (45%) anak sedangkan 90 (55%) lainnya menjawab tidak.

Tabel 4. Saya belum pernah terangsang dengan hal yang berhubungan seksual

No	Pernyataan	Pilihan	Jumlah	Presentase (%)
4.	Saya belum pernah terangsang dengan hal yang berhubungan seksual	Ya	74	45
		Tidak	90	55

5. Saat ini saya belum mengalami pubertas
Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 85 (52%) anak sedangkan 79 (48%) lainnya menjawab tidak.

Tabel 5. Saat ini saya belum mengalami pubertas

No	Pernyataan	Pilihan	Jumlah	Presentase (%)
5.	Saat ini saya belum mengalami pubertas	Ya	85	52
		Tidak	79	48

6. Pada beberapa bagian tubuh saya sudah tumbuh rambut
Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 65 (40%) anak sedangkan 99 (60%) lainnya menjawab tidak.

Tabel 6. Pada beberapa bagian tubuh saya sudah tumbuh rambut

No	Pernyataan	Pilihan	Jumlah	Presentase (%)
----	------------	---------	--------	----------------

6.	Pada beberapa bagian tubuh saya sudah tumbuh rambut	Ya	65	40
		Tidak	99	60

7. Saya lebih merasa senang saat berdekatan dengan teman lawan jenis kelamin.
Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 38 (23%) anak sedangkan 126 (77%) lainnya menjawab tidak.

Tabel 7. Saya lebih merasa senang saat berdekatan dengan teman lawan jenis kelamin.

No	Pernyataan	Pilihan	Jumlah	Presentase (%)
7.	Saya lebih merasa senang saat berdekatan dengan teman lawan jenis kelamin.	Ya	38	23
		Tidak	126	77

8. Saya ingin mengetahui lebih dalam mengenai seksual
Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 53 (32%) anak sedangkan 111 (68%) lainnya menjawab tidak.

Tabel 8. Saya ingin mengetahui lebih dalam mengenai seksual

No	Pernyataan	Pilihan	Jumlah	Presentase (%)
8.	Saya ingin mengetahui lebih dalam mengenai seksual	Ya	53	32
		Tidak	111	68

9. Saya pernah memikirkan alat kelamin teman lawan jenis
Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 25 (15%) anak sedangkan 139 (85%) lainnya menjawab tidak.

Tabel 9. Saya pernah memikirkan alat kelamin teman lawan jenis

No	Pernyataan	Pilihan	Jumlah	Presentase (%)
9.	Saya pernah memikirkan alat kelamin teman lawan jenis	Ya	25	15
		Tidak	139	85

10. Saya lebih nyaman berteman sesama jenis kelamin
Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 108 (66%) anak sedangkan 56 (34%) lainnya menjawab tidak.

Tabel 10. Saya lebih nyaman berteman sesama jenis kelamin

No	Pernyataan	Pilihan	Jumlah	Presentase (%)
10.	Saya lebih nyaman berteman sesama jenis kelamin	Ya	108	66
		Tidak	56	34

11. Saya menghindar jika ada yang berbicara mengenai seks

Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 81 (49%) anak sedangkan 83 (51%) lainnya menjawab tidak.

Tabel 11. Saya menghindar jika ada yang berbicara mengenai seks

No	Pernyataan	Pilihan	Jumlah	Presentase (%)
11.	Saya menghindar jika ada yang berbicara mengenai seks	Ya	81	49
		Tidak	83	51

12. Saya berfikiran jika berteman dengan laki-laki atau perempuan itu sama saja

Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 96 (58%) anak sedangkan 68 (42%) lainnya menjawab tidak.

Tabel 12. Saya berfikiran jika berteman dengan laki-laki atau perempuan itu sama saja

No	Pernyataan	Pilihan	Jumlah	Presentase (%)
12.	Saya berfikiran jika berteman dengan laki-laki atau perempuan itu sama saja	Ya	96	58
		Tidak	68	42

13. Teman-teman saya banyak yang memiliki pacar

Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 98 (61%) anak sedangkan 66 (39%) lainnya menjawab tidak.

Tabel 13. Teman-teman saya banyak yang memiliki pacar

No	Pernyataan	Pilihan	Jumlah	Presentase (%)
13.	Teman-teman saya banyak yang memiliki pacar	Ya	98	61
		Tidak	66	39

14. Saya membatasi diri dengan teman lawan jenis kelamin

Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 102 (62%) anak sedangkan 62 (38%) lainnya menjawab tidak.

Tabel 14. Saya membatasi diri dengan teman lawan jenis kelamin

No	Pernyataan	Pilihan	Jumlah	Presentase (%)
14.	Saya membatasi diri dengan teman lawan jenis kelamin	Ya	102	62
		Tidak	62	38

15. Karena teman-teman menonton vidio porno sehingga membuat saya menontonnya juga

Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 31 (19%) anak sedangkan 133 (81%) lainnya menjawab tidak.

Tabel 15. Karena teman-teman menonton vidio porno sehingga membuat saya menontonnya juga

No	Pernyataan	Pilihan	Jumlah	Presentase (%)
15.	Karena teman-teman menonton vidio porno sehingga membuat saya menontonnya juga	Ya	31	19
		Tidak	133	81

16. Saya belum tertarik dengan lawan jenis kelamin

Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 102 (62%) anak sedangkan 62 (38%) lainnya menjawab tidak.

Tabel 16. Saya belum tertarik dengan lawan jenis kelamin

No	Pernyataan	Pilihan	Jumlah	Presentase (%)
16.	Saya belum tertarik dengan lawan jenis kelamin	Ya	102	62
		Tidak	62	38

17. Saya memiliki pengalaman kurang baik dengan teman lawan jenis kelamin

Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 79 (48%) anak sedangkan 85 (52%) lainnya menjawab tidak.

Tabel 17. Saya memiliki pengalaman kurang baik dengan teman lawan jenis kelamin

No	Pernyataan	Pilihan	Jumlah	Presentase (%)
17.	Saya memiliki pengalaman kurang baik dengan teman lawan jenis kelamin	Ya	79	48
		Tidak	85	52

18. Saya tidak terpengaruh dengan teman-teman yang menyukai vidio porno
Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 99 (60%) anak sedangkan 65 (40%) lainnya menjawab tidak.

Tabel 18. Saya tidak terpengaruh dengan teman-teman yang menyukai vidio porno

No	Pernyataan	Pilihan	Jumlah	Presentase (%)
18.	Saya tidak terpengaruh dengan teman-teman yang menyukai vidio porno	Ya	99	60
		Tidak	65	40

19. Saya mengetahui bagian-bagian tubuh mana yang tidak boleh dipegang orang lain
Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 102 (62%) anak sedangkan 62 (38%) lainnya menjawab tidak.

Tabel 19. Saya mengetahui bagian-bagian tubuh mana yang tidak boleh dipegang orang lain

No	Pernyataan	Pilihan	Jumlah	Presentase (%)
19.	Saya mengetahui bagian-bagian tubuh mana yang tidak boleh dipegang orang lain	Ya	102	62
		Tidak	62	38

20. Saya menaati larangan orang tua saya agar tidak berduaan di tempat sepi bersama lawan jenis
Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 109 (67%) anak sedangkan 55 (33%) lainnya menjawab tidak.

Tabel 20. Saya menaati larangan orang tua saya agar tidak berduaan di tempat sepi bersama lawan jenis

No	Pernyataan	Pilihan	Jumlah	Presentase (%)
20.	Saya menaati larangan orang tua saya agar tidak berduaan di tempat sepi bersama lawan jenis	Ya	109	67
		Tidak	55	33

21. Saya ingin selalu bisa menarik perhatian teman lawan jenis kelamin
Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 34 (21%) anak sedangkan 130 (79%) lainnya menjawab tidak.

Tabel 21. Saya ingin selalu bisa menarik perhatian teman lawan jenis kelamin

No	Pernyataan	Pilihan	Jumlah	Presentase (%)
21.	Saya ingin selalu bisa menarik perhatian teman lawan jenis kelamin	Ya	34	21
		Tidak	130	79

22. Saya pernah berpegangan tangan dengan lawan jenis kelamin

Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 57 (35%) anak sedangkan 107 (65%) lainnya menjawab tidak.

Tabel 22. Saya pernah berpegangan tangan dengan lawan jenis kelamin

No	Pernyataan	Pilihan	Jumlah	Presentase (%)
22.	Saya pernah berpegangan tangan dengan lawan jenis kelamin	Ya	57	35
		Tidak	107	65

23. Saya pernah memperlihatkan alat kelamin kepada teman

Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 34 (21%) anak sedangkan 130 (79%) lainnya menjawab tidak.

Tabel 23. Saya pernah memperlihatkan alat kelamin kepada teman

No	Pernyataan	Pilihan	Jumlah	Presentase (%)
23.	Saya pernah memperlihatkan alat kelamin kepada teman	Ya	34	21
		Tidak	130	79

24. Saya selalu mengantisipasi agar tidak bersentuhan dengan teman lawan jenis kelamin

Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 101 (61%) anak sedangkan 63(39%) lainnya menjawab tidak.

Tabel 24. Saya pernah memperlihatkan alat kelamin kepada teman

No	Pernyataan	Pilihan	Jumlah	Presentase (%)
24.	Saya pernah memperlihatkan alat kelamin kepada teman	Ya	101	61
		Tidak	63	39

PEMBAHASAN

Perilaku seksual sendiri dapat diartikan sebagai segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis kelamin maupun dengan sesama jenis

kelamin (Sarwono, 2010). Menurut Jersild (1978) bahwa terdapat empat aspek dalam perilaku seksual, yakni sebagai berikut:

1. Aspek biologis

Aspek biologis ini mencakup perubahan fisik, reproduksi, pubertas, reaksi fisiologis terhadap rangsangan seksual, dan pertumbuhan serta perkembangan anak secara umum. Pada pernyataan alat kelamin saya membesar saat terangsang diperoleh data anak menjawab iya 58 (35%) anak sedangkan 106 (65%) lainnya menjawab tidak. Pernyataan saya mengetahui apa itu pubertas, diperoleh data anak menjawab iya 82 (50%) anak sedangkan 82 (50%) lainnya menjawab tidak. Pernyataan saya sudah mengalami mimpi basah (jika laki-laki)/menstruasi (jika perempuan), diperoleh data anak menjawab iya 58 (35%) anak sedangkan 106 (65%) lainnya menjawab tidak. Pernyataan saya belum pernah terangsang dengan hal yang berhubungan seksual, diperoleh data anak menjawab iya 74 (45%) anak sedangkan 90 (55%) lainnya menjawab tidak. Pernyataan saat ini saya belum mengalami pubertas, diperoleh data anak menjawab iya 85 (52%) anak sedangkan 79 (48%) lainnya menjawab tidak. Sedangkan pada pernyataan pada beberapa bagian tubuh saya sudah tumbuh rambut, diperoleh data anak menjawab iya 65 (40%) anak sedangkan 99 (60%) lainnya menjawab tidak.

Berdasarkan jawaban atas pernyataan tersebut menunjukkan sebagian besar anak belum memiliki respon fisiologis terhadap stimulus seks. Lebih dari setengah dari populasi anak sudah mengalami pubertas namun sebagian besar anak belum mengalami perubahan-perubahan fisik akibat pubertas. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Hurlock (1980) bahwa pubertas dapat terjadi pada waktu yang berbeda, pubertas dapat terjadi di mana saja antara usia lima atau enam hingga sembilan belas tahun. Pubertas adalah tahap kehidupan yang tumpang tindih, karena di usia tersebut anak dapat digolongkan pada masa kanak-kanak akhir dan remaja awal. Bahwa di usia anak sekolah dasar sudah banyak yang mengalami pubertas namun belum banyak yang mengalami perubahan-perubahan pada fisiknya.

2. Aspek psikologis

Berdasarkan aspek psikologis, perilaku seksual adalah proses saat seseorang belajar menyalurkan hasrat seksualnya melalui sikap, perasaan, dan pemikiran yang terkait dengan seksual. Pada pernyataan saya lebih merasa senang saat berdekatan dengan teman lawan jenis kelamin, diperoleh data anak menjawab iya 38 (23%) anak sedangkan 126 (77%) lainnya menjawab tidak. Pernyataan saya ingin mengetahui lebih dalam mengenai seksual, diperoleh data anak menjawab iya 53 (32%) anak sedangkan 111 (68%) lainnya menjawab tidak. Pernyataan saya pernah memikirkan alat kelamin teman lawan jenis, diperoleh data anak menjawab iya 25 (15%) anak sedangkan 139

(85%) lainnya menjawab tidak. Pernyataan saya lebih nyaman berteman sesama jenis kelamin, diperoleh data anak menjawab iya 108 (66%) anak sedangkan 56 (34%) lainnya menjawab tidak. Pernyataan saya menghindar jika ada yang berbicara mengenai seks, diperoleh data anak menjawab iya 81 (49%) anak sedangkan 83 (51%) lainnya menjawab tidak. Sedangkan pada pernyataan Saya berfikir jika berteman dengan laki-laki atau perempuan itu sama saja, diperoleh data anak menjawab iya 96 (58%) anak sedangkan 68 (42%) lainnya menjawab tidak.

Berdasarkan jawaban diatas, sebagian besar anak juga kurang berminat mempelajari seksual, hal tersebut menunjukkan potensi anak yang minim belajar mengenai seksual 11,90 kali lebih berpotensi melakukan perilaku seksual (Nursal, 2008). Namun anak berfikir berteman dengan laki-laki atau perempuan itu sama saja akan tetapi ditemukan juga bahwa anak merasa lebih senang dan nyaman berteman dengan sesama jenis kelaminnya. Freud (dalam Alwisol, 2008) menggolongkan anak usia 6 tahun-pubertas ke dalam fase Laten di mana anak usia sekolah dasar cenderung lebih tenang terhadap masalah persaingan/perkembangan gender di lingkungan teman sebayanya, namun sebenarnya penting untuk kelanjutan persiapan proses identifikasi peran gendernya dalam lingkungan. Terdapat juga sebagian kecil anak yang memiliki pemikiran ke arah seksual pada teman lawan jenisnya, Hal tersebut merupakan salah satu dari bentuk perilaku seksual menurut Purnawan (2004) yakni fantasi seksual. Fantasi seksual adalah sebuah kegiatan menghayal/mengimajinasikan perilaku seksual, imajinasi ini bertujuan untuk memunculkan perasaan hasrat seksual.

3. Aspek sosial

Aspek ini mencakup dampak interaksi interpersonal, budaya berpacaran, dan aspek seksual lainnya yang terkait dengan perilaku yang dipelajari individu dari lingkungannya. Pada pernyataan teman-teman saya banyak yang memiliki pacar, diperoleh data anak menjawab iya 98 (61%) anak sedangkan 66 (39%) lainnya menjawab tidak. Pernyataan saya membatasi diri dengan teman lawan jenis kelamin, diperoleh data anak menjawab iya 102 (62%) anak sedangkan 62 (38%) lainnya menjawab tidak. Pernyataan karena teman-teman menonton vidio porno sehingga membuat saya menontonnya juga, diperoleh data anak menjawab iya 31 (19%) anak sedangkan 133 (81%) lainnya menjawab tidak. Pernyataan saya belum tertarik dengan lawan jenis kelamin, diperoleh data anak menjawab iya 102 (62%) anak sedangkan 62 (38%) lainnya menjawab tidak. Pernyataan saya memiliki pengalaman kurang baik dengan teman lawan jenis kelamin, diperoleh data anak menjawab iya 79 (48%) anak sedangkan 85 (52%) lainnya menjawab tidak. Pernyataan saya tidak terpengaruh dengan teman-teman yang menyukai vidio porno, diperoleh data anak menjawab iya 99 (60%) anak sedangkan 65 (40%) lainnya menjawab tidak.

Berdasarkan jawaban diatas menunjukkan sebagian besar anak sudah memiliki pacar, sebagian besar anak juga belum tertarik dengan lawan jenis kelaminnya. Sebagian besar anak juga membatasi diri dengan lawan jenis kelaminnya. Namun sebagian kecil anak terpengaruh temannya yang menonton pornografi. Novita (2008) mengatakan jika anak memandang bahwa masa mereka adalah masa untuk berpacaran, anak yang tidak menjalin hubungan pacaran diejek oleh temannya terlalu kuno, tidak mengikuti perkembangan masyarakat modern, dan kurang memiliki pergaulan sosial. Pernyataan yang diungkapkan Novita masih sesuai dengan hasil yang peneliti temukan bahwa di kalangan anak sekolah dasar marak terjadi perilaku pacaran. Sarwono (2010) juga mengungkapkan bahwa anak yang sedang beranjak remaja cenderung berpotensi melakukan perilaku-perilaku seksual prasenggama contohnya seperti melihat buku atau film cabul, berciuman, berpacaran dan lain sebagainya.

4. Aspek moral

Aspek ini mencakup respons terhadap pertanyaan tentang perilaku yang pantas, perilaku yang tidak pantas, dan apakah aktivitas seseorang dapat diterima atau tidak. Pada pernyataan saya mengetahui bagian-bagian tubuh mana yang tidak boleh dipegang orang lain, diperoleh data anak menjawab iya 102 (62%) anak sedangkan 62 (38%) lainnya menjawab tidak. Pernyataan saya menaati larangan orang tua saya agar tidak berduaan di tempat sepi bersama lawan jenis, diperoleh data anak menjawab iya 109 (67%) anak sedangkan 55 (33%) lainnya menjawab tidak. Pernyataan saya ingin selalu bisa menarik perhatian teman lawan jenis kelamin, diperoleh data anak menjawab iya 34 (21%) anak sedangkan 130 (79%) lainnya menjawab tidak. Pernyataan saya pernah berpegangan tangan dengan lawan jenis kelamin, diperoleh data anak menjawab iya 57 (35%) anak sedangkan 107 (65%) lainnya menjawab tidak. saya pernah memperlihatkan alat kelamin kepada teman, diperoleh data anak menjawab iya 34 (21%) anak sedangkan 130 (79%) lainnya menjawab tidak. Pernyataan saya selalu mengantisipasi agar tidak bersentuhan dengan teman lawan jenis kelamin, diperoleh data anak menjawab iya 101 (61%) anak sedangkan 63(39%) lainnya menjawab tidak.

Berdasarkan jawaban diatas diketahui bahwa anak-anak masih menjaga nilai-nilai yang diajarkan dan mengetahui batasan-batasan mana yang boleh dan tidak boleh. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diaktakan oleh Kohlberg (1963) jika anak kelas 4 dan 5 SD tergolong dalam tahap konvensional di mana anak mulai mengikuti aturan yang berlaku di antara teman-temannya, namun tidak mau menurut aturannya. Anak mulai menghargai kebenaran, kepedulian, dan kesetiaan sebagai landasan pertimbangan moral. Ditemukan juga sebagian kecil anak sudah mulai mencoba

menarik perhatian lawan jenisnya dan melakukan pegangan tangan. Hal tersebut merupakan beberapa perilaku seksual yang dilakukan oleh anak sekolah dasar. Perilaku seksual sendiri dapat diartikan sebagai segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis kelamin maupun dengan sesama jenis kelamin (Sarwono, 2010).

Data diatas menunjukkan bagaimana perilaku seksual yang terjadi di kalangan anak usia sekolah dasar. Perilaku tersebut terjadi dan dapat dilihat dari dari aspek biologis, psikologis, lingkungan dan moral yang dikemukakan oleh jersild. Berdasarkan hasil temuan ini dapat menjadi gambaran bagaimana perilaku seksual yang terjadi di kalangan anak usia sekolah dasar dapat dijadikan data untuk evaluasi bagi Lembaga Pendidikan dan menjadi data untuk dilakukan kajian atau penelitian selanjutnya. Hal yang menjadi kendala dalam penelitian ini yakni pernyataan-pernyataan yang diajukan masih kurang bisa dipahami oleh sebagian kecil anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembagasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam aspek biologis 58 (35%) anak belum memiliki respon fisiologis terhadap stimulus seks dan 79 (48%) anak sudah mengalami pubertas namun 58 (35%) anak belum mengalami menstruasi/mimpi basah. Kemudian dalam aspek psikologis 108 (66%) anak merasa lebih senang dan nyaman berteman dengan sesama jenis kelaminnya, 53 (32%) anak juga kurang berminat mempelajari seksual, namun 96 (58%) anak berfikir jika berteman dengan laki-laki ataupun perempuan itu sama saja namun terdapat 25 (15%) anak yang memikirkan hal yang berkaitan seksual pada lawan jenisnya. Pada aspek sosial 98 (61%) anak sudah memiliki pacar, namun ditemukan hasil bahwa 102 (62%) anak juga belum tertarik dan membatasi diri dengan lawan jenis kelaminnya. Terdapat 65 (40%) anak terpengaruh temannya yang menonton pornografi. Sedangkan dalam aspek moral 102 (62%) anak masih menjaga nilai-nilai yang diajarkan dan mengetahui batasan-batasan yang boleh dan tidak boleh. Ditemukan juga 34 (21%) anak sudah mulai mencoba menarik perhatian lawan jenisnya dan 57 (35%) anak melakukan pegangan tangan. Di atas merupakan perilaku-perilaku seksual yang sudah muncul pada anak usia sekolah dasar.

Berdasarkan uraian diatas diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mampu dikembangkan dan diperdalam oleh peneliti selanjutnya. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya pada taraf umur yang lebih tinggi seperti jenjang SMP maupun SMA. Hal tersebut untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan perilaku seksual anak diberbagai jenjang Pendidikan anak. Apakah meningkatnya jenjang Pendidikan diimbangi peningkatan atau penurunan perilaku seksual anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2008). *Psikologi Kepribadian*. Edisi Revisi. Malang: UMM Press.
- Anake, R. D. 2020. *Pengaruh pendidikan karakter dengan media ular tangga terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan anak usia sekolah dalam pencegahan perilaku bullying di tuban*. Surabaya: Ir-Perpustakaan Universitas Airlangga.
- Hurlock, E. B. (1980) *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Gramedia.
- Jersild A. T. Judith S. Brook, David W. Brook. (1978). *The psychology of adolescence*. Edisi 3. Macmillan Publishing Co.
- Kohlberg, L. (1963). The development of children's orientations toward a moral order: I. Sequence in the development of moral thought. *Vita humana*, 6(1-2), 11-33.
- Mariani, A., & Bachtiar, I. (2010). Keterpaparan materi pornografi dan perilaku seksual siswa sekolah menengah pertama negeri. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 14(2), 83-90.
- Novita. (2008). Hubungan lingkungan sosial dengan perilaku seksual pada mahasiswa keperawatan. Politeknik kesehatan masyarakat makassar. *Jurnal penelitian*.
- Nursal, D. G. (2008). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual murid SMU Negeri di Kota Padang tahun 2007. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 2(2), 175-180.
- Nuryanti, L. (2008). Psikologi anak. Jakarta: Indeks.
- Purnawan, I. (2004). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pada Anak Jalanan di Stasiun Kereta Api Lempuyangan Jogjakarta. *Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran UGM*.
- Rosa, N. (2023, Mei, 02). Hari Pendidikan Nasional 2023, FSGI: 46, 67% Kekerasa Seksual Terjadi di Sekolah Dasar. *detikEdu*. [Hari Pendidikan Nasional 2023, FSGI: 46,67% Kekerasan Seksual Terjadi di Sekolah Dasar](#).
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence perkembangan remaja*. (terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2010) *Psikologi remaja*, Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: ALFABETA.